# Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU RSU Sundari Medan

# The Correlation Between Nurses' Knowledge And Attitude With The Ability To Fulfill Spiritual Needs Against Patients' Anxious In Intensive Care Unit Of RSU Sundari Medan

Youlanda Sari[1], Rina Rahmadani Sidabutar [1],
[1]sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan

Email : youlandasari21@gmail.com

**Track Record Article**
Diterima : 28 June 2022
Dipublikasi: 22 July 2022

**Abstrak**

**Latar belakang:** Perawatan spiritual (*spiritual care*) adalah praktek dan prosedur yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien.Perawatan spiritual (*spiritual care*) yang dilakukan perawat diperlukan adanya rasa saling percaya antara pasien dan perawat. Adanya rasa saling percaya tersebut dapat menciptakan keterbukaan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang ICU RSU Sundari Medan. **Metodologi:** Desain penelitian ini bersifat studi *cross sectional* dengan pendekatan *observasional* dengan jumlah responden 39 orang responden perawat di ruang intensive care unit **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian Hubungan pengetahuan perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas didapatkan *p value* sebesar .000 (α 0,05). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji *Spearman Rank* tersebut, dapat dibuktikan bahwa Ha dalam peneltian diterima yaitu terdapat Hubungan pengetahuan perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r kekuatan hubungan sebesar 0.661 berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat, arah hubungan bernilai positif. **Kesimpulan:** Pengetahuan perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit(icu) RSUSundari Medan adalah kategori Patuh sebanyak 31 orang (88.6%). Dan hasil penelitian sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan adalah kategori dilakukan sebanyak 32 orang (91.4%).
**Kata kunci:**Pengetahuan, Sikap, Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual

***Abstract***

***Background**: Spiritual care is a practice and procedure performed by nurses on patients to meet the spiritual needs of patients. Spiritual care (spiritual care) carried out by nurses requires mutual trust between patients and nurses. The existence of mutual trust can create patient openness. The purpose of this study is to find out the relationship between the knowledge and attitude of nurses with the ability to meet spiritual needs for anxious patients in the ICU room of Sundari Medan Hospital. **Methodology:** The design of this study is a cross sectional study with an observational approach with the number of respondents 39 nurse respondents in the intensive care unit room **Results:** Based on the results of research The relationship of nurse knowledge with the ability to meet spiritual needs for anxious patients obtained p value of .000 (α 0.05). Based on the results of the correlation calculation using the Spearman Rank test, it can be proven that Ha in the study was accepted, namely there is a relationship of nurse knowledge with the ability to fulfill spiritual needs for anxious patients in the intensive care unit (icu) room of Sundari Medan Hospital. The strength of the relationship can be seen from the value of r relationship strength of 0.661 means having a strong relationship strength, the direction of the relationship is positive. **Conclusion:** The knowledge of nurses with the ability to meet spiritual needs for anxious patients in the intensive care unit (icu) room of RSUSundari Medan is a category of Obedient as many as 31 people (88.6%). And the results of research on the attitude of nurses with the ability to meet spiritual needs for anxious patients in the intensive care unit (icu) of Sundari Medan Hospital are a category conducted as many as 32 people (91.4%).*
***Keywords:** Knowledge, Attitude, the Ability to Fulfill Spiritual Needs*

## 1. Pendahuluan

Perawatan spiritual yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengatasi distress spiritual antara lain: mendukung spiritual pasien, pendampingan/kehadiran, mendengarkan dengan aktif, humor, terapi sentuhan, meningkatkan kesadaran diri, menghormati privasi, dan menghibur misalnya dengan terapi musik. Perawat perlu mempertimbangkan praktek keagamaan tertentu sesuai dengan agama yang dianut pasien sehingga dapat mempengaruhi asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat.

Perawat sebagai salah satu petugas tenaga kesehatan yaitu memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien terminal atau pasien kritis. Penyimpangan pemenuhan kebutuhan dapat mempengaruhi respon dan kesehatan seseorang di rumahsakit (Wardhani, 2017). Penelitian Koening tentang spiritualitas,menemukan bahwa 90 % pasien dibeberapa area Amerika menyandarkan pada agama sebagai bagian dari aspek spiritual untuk mendapatkan kenyamanan dan kekuatan ketika merasa mengalami sakit yang serius. Sebuah penelitian di AS menunjukkan bahwa 94 % dari pasien yang berkunjung ke rumah sakit meyakini kesehatan spiritual sama pentingnya dengan kesehatan. Pendekatan spiritual dapat meningkatkan kekuatan pada pasiensecara emosional (Koening HG, 2016).

Untuk memberikan asuhan keperawatan, perawat harus secara holistik bio, psiko, sosio, dan spiritual. Namun, pada kenyataannya, kebutuhan spiritual pasien belum terpenuhi secara maksimal (Murtiningsih, 2020). Perawat yang masih kurang optimal dalam menerapkan atau memenuhi kebutuhan spiritual pasien disebabkan karena beberapa faktor yaitu, masa pendidikannya kurang mendapatkan panduan mengenai asuhan spiritual secara kompeten, kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual,merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugas perawat melainkan tanggung jawab pemuka agama, peningkatan beban kerja, kurangnya waktu, dan kecerdasan spiritual (Wardah, 2017).

Ada kemungkinan besar bahwa pasien memiliki masalah psikososial atau keadaan yang mengancam kesehatannya, seperti kecemasan tentang menjalani operasi atau hubungan keluarga yang kurang mendukung. Untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan pasien, perawat harus fokus pada semua karakteristik pasien(Arini, 2015).

Perawat yang memiliki kinerja yang baik atau pengalaman yang baik dapat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik, tetapi perawat yang memiliki pengalaman atau kinerja yang kurang tidak melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien. Pengalaman perawat juga merupakan keyakinan perawat dalam memberikan perawatan spiritual kepada pasien. Jika pengalaman perawat baik maka perawat dengan yakin untuk melakukan perawatan spiritual, tetapi jika pengalaman perawat kurang maka perawat tidak yakin untuk memberikan perawatan spiritual pada pasien. Spiritualitas mungkin lebih bermakna di usia tua karena banyaknya kesulitan yang sudah dialami. Perubahan sosial dan pribadi mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada perkembangan spiritual daripada usia, meskipun keduanya sering terjalin karena seiring bertambahnya usia, mereka menghadapi lebih banyak krisis dan kesulitan daripada di tahun-tahun muda mereka (Arini, 2015).

**Metode**

Desain penelitian ini bersifat studi potong lintang *(cross sectional)* dengan pendekatan *observasional*, yaitu penelitian hanya dilakukan observasi dan pengukuran variable pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas pada satu waktu bersama, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek dilakukan satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan. Sampel penelitian adalah semua perawat yang berada di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi berjumlah 39 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengisian kuesioner yang meliputi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi, serta data tambahan yang diambil bukan dari kuesioner.

## 2. Hasil

Hasil dan pembahasan dari pengumpulam data dengan menggunakan kuisioner yang telah diisi oleh responden dan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti

mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Tentang Umur, jenis kelamin di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan**

| **Umur** | **f** | **%** |
|---|---|---|
| 25-40 | 3 | 7.7 |
| 31-35 | 5 | 12.8 |
| 36-40 | 14 | 35.9 |
| 41-45 | 8 | 20.5 |
| 46-50 | 5 | 12.8 |
| >50 | 4 | 10.3 |
| **Total** | **39** | **100.0** |
| **Jenis Kelamin** | | |
| Laki-laki | 13 | 33.3 |
| Perempuan | 26 | 66.7 |
| Total | **39** | **100.0** |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai umur responden. Data tersebut menggambarkan bahwa responden yang berumur 25-40 tahun sebanyak 3 orang 7.7%), berumur 31-35 tahun sebanyak 5 orang (12.8%), berumur 36-40 tahun sebanyak 14 orang (35.9%), berumur 41-45 tahun sebanyak 8 orang (20.5%), berumur 46-50 tahun sebanyak 5 orang (12.8%), dan berumur >50 tahun sebanyak 4 orang (10.3%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai jenis kelamin responden. Data tersebut menggambarkan bahwa responden yang berkelamin laki-laki sebanyak 13 orang (33.3%), sedangka berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (66.7%).

**Tabel 2 Distribusi responden tentang Pengetahuan dan Sikap Perawat dan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan**

| **Pengetahuan perawat** | **f** | **%** |
|---|---|---|
| Baik | 25 | 64.1 |
| Kurang Baik | 14 | 35.9 |
| **Total** | **39** | **100.0** |
| **Sikap perawat** | **f** | **%** |
| Positif | 26 | 66.7 |
| Negatif | 13 | 33.3 |

| **Total** | **39** | **100.0** |
|---|---|---|
| **Kebutuhan spiritual** | **f** | **%** |
| Baik | 20 | 51.3 |
| Kurang Baik | 19 | 48.7 |
| **Total** | **39** | **100.0** |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai Pengetahuan perawat. Data tersebut menggambarkan bahwa responden yang kategori Baik sebanyak 25 orang (64.1%), kategori Kurang Baik sebanyak 14 orang (35.9%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai Sikap perawat. Data tersebut menggambarkan bahwa responden yang kategori Positif sebanyak 26 orang (66.7%), dan Negatif sebanyak 13 orang (33.3%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai Kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual. Data tersebut menggambarkan bahwa responden yang kategori Baik sebanyak 20 orang (51.3%), dan Kurang Baik sebanyak 19 orang (48.7%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini diperoleh dari data Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual Terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan. Dalam rangka pengujian hipotesis digunakan analisis *Spearman Rank* dengan program *SPSS for windows release* 16 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji spss tentang Hubungan pengetahuan perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas didapatkan *p value* sebesar .000 (α 0,05). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji *Spearman Rank* tersebut, dapat dibuktikan bahwa Ha dalam peneltian diterima yaitu terdapat Hubungan pengetahuan perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r kekuatan hubungan sebesar 0.661 berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat, arah hubungan bernilai positif.

Berdasarkan hasil uji spss tentang Hubungan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas didapatkan *p value* sebesar .000 (α 0,05). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji *Spearman Rank* tersebut, dapat dibuktikan bahwa Ha dalam

peneltian diterima yaitu terdapat Hubungan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r kekuatan hubungan sebesar 0.725 berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat, arah hubungan bernilai positif.

## 3. Pembahasan

Pasien yang dirawat di ICCU tidak selalu dapat didampingi oleh keluarganya, sehingga menjadi tanggung jawab perawat untuk memfasilitasi praktik keagamaan pasien. Sebelum membantu pasien dengan praktik keagamaan mereka, perawat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan perawat akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu pasien ibadah dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya (Murtiningsih, 2020; Merianti, 2016).

Pengetahuan Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Cemas. Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (64.1%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (35.9%) tentang kebutuhan spiritual pasien cemas. Hasil penelitian Murtiningsih (2020) menunjukkan pengetahuan perawat masih cuku tentang spiritual yaitu 26,8% sehingga dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang spiritual. Studi Husna (2020) mengungkapkan bahwa 37,76 persen perawat memiliki pengetahuan yang baik, 62,24 persen memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada kekurangan pengetahuan, perawat memiliki banyak pengetahuan mengenai kebutuhan spiritual pasien.

Kiran (2017) menyebutkan pengetahuan yang di miliki perawat didapatkan sebagian besar cukup, hal ini dikarenakan perawat belum pernah mendapatkan pelatihan/seminar tentang kebutuhan spiritual dalam perawatan pasien, selain juga biasa disebabkan kurangnya materi yang di terima perawat dalam proses pembelajaran dan jika perawat selama mengikuti pendidikan kurang diberi materi yang cukup tentang kebutuhan spiritual kepada pasien dan setiap perawat memiliki pengalaman spiritual yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. yang berbeda antara satudengan yang lainnya.

Pengetahuan seseorang juga dapat diperoleh dari mengisi angket yang berisikan tentang materi yang akan diukur dari subyek penelitian. Kedalaman pengetahuan seseorang dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam membantu pasien dengan ibadah merupakan salah satu tanggung jawab perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Hasil penelitian Hasrul (2017) mengungkapkan korelasi antara pengetahuan dan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan RS Nene Mallomo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Semakin lama seseorang bekerja akan semakin terampil dan perpengalaman dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan. Merujuk kepada adanya kemungkinan bagi karyawan untuk melaksanakan kegiatan, prosedur, dan bahkan peralatan yang berbeda. Spiritualitas mungkin lebih bermakna di usia tua karena banyaknya kesulitan yang sudah dialami. Perubahan sosial dan pribadi mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada perkembangan spiritual daripada usia, meskipun keduanya sering terjalin karena seiring bertambahnya usia, mereka menghadapi lebih banyak krisis dan kesulitan daripada di tahun-tahun muda mereka (Arini, 2015;Cheng, 2020; Chen, 2018).

Sikap Perawat dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Cemas. Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari responden yang memiliki sikap positif sebanyak 26 responden (66.7%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 13 responden (33.3%). Responden yang memiliki sikap positif tentang kebutuhan spiritual kemungkinan disebabkan karena responden telah berpengalaman menangani pasien yang membutuhkan bimbingan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden berumur 36-40 tahun dan berpendidikan D3 Keperawatan mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam menangani pasien termasuk pasien yang membutuhkan spiritual. Menurut Siregar (2020) dan Liu (2018) bahwa sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif yaitu menunjukkan menerima terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada dan sikap negatif merupakan sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu berada.

Responden dengan sikap yang negatif terhadap kebutuhan spiritual dapat disebabkan karena responden belum mengetahui pentingnya kebutuhan spiritual.

Pengetahuan sangat diperlukan untuk membentuk suatu sikap dan tindakan meskipun tindakan tidak selalu didasari oleh pengetahuan. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Sikap yang positif disebabkan karena responden telah berpengalaman menangani pasien terkhusus pada bagian kebutuhan spiritualnya dan yang memiliki sikap negatif dikarenakan responden yang enggan untuk memberikan bimbingan spiritual kepada pasien karena kesibukan perawat dalam tugas dan karena responden belum mengetahui pentingnya kebutuhan spiritual.

Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Cemas. Berdasarkan tabel 2 dari 39 responden menunjukkan yang memiliki kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien cemas yang baik berjumlah 20 responden (51.3%) sedangkan yang kurang baik berjumlah 19 responden (48.7%). Menurut temuan studi Arini (2015), spiritualitas responden menerima skor yang hampir identik dalam kategori sangat baik (27,1 persen), baik (23,7 persen), cukup (25,4 persen), dan kurang (23,7 persen ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden (50,8%) memiliki spiritualitas yang sangat baik dan sangat baik.

Kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien cemas sebagian kurang baik hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tauhid, Raharjo (2016) tentang kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien post operasi yang mengalami kecemasan pada tahun 2016 menyebutkan bahwa 59 perawat memiliki kinerja yang kurang baik pada pemenuhan kebutuhan spiritual dan 2 perawat yang memiliki kinerja yang baik pada pemenuhan kebutuhan spiritual. Sejumlah pasien ICU kurang mendapatkan kebutuhan spiritual. Asumsi peneliti hal ini disebabkan karena masih kurangnya perawat yang memperhatikan bagian kebutuhan dasar pasien terkhusus pada bagian kebutuhan spiritualnya, yang disebabkan masih adanya beberapa perawat pelaksana yang cukup sibuk dengan aktifitas perawatan pasien sehingga masih ada beberapa pasien tidak memperoleh pemenuhan kebutuhan spiritual secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji spss tentang hubungan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas didapatkan *p value* sebesar .000 (α 0.05). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji *Spearman Rank* tersebut, dapat dibuktikan bahwa Ha dalam peneltian diterima yaitu terdapat hubungan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual

terhadap pasien cemas di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r kekuatan hubungan sebesar 0.725 berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat, arah hubungan bernilai positif.

Berdasarkan analisis hasil didapatkan terdapat hubungan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan. Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2017), bahwa yang memegang peranan penting dalam penentuan sikap salah satunya adalah pengetahuan, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rizqon (2016) tentang sikap dalam pemenuhan kebutuhan spiritual klien menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 36 responden (87,8) memiliki sikap positif dan 5 responden (12.2%) memiliki sikap negatif. Sehingga dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif. Pengalaman perawat saat selama berbagai faktor bekerja, ataupun juga keadaan emosi dari masing-masing perawat (Kalanlar, 2018).

Pembentukan sikap tidak terlepas dari berbagaiagama dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain pengalaman pribadi,kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa atau buku, institusi atau lembaga pendidikan lembaga agama dan faktor emosi dari diri individu. Hasil penelitian Li (2016) tentang perawat Tiongkok yang telah bekerja di satu atau lebih zona bencana memberikan tanggapan terhadap pengetahuan yang dibutuhkan perawat dalam manajemen bencana untuk mengobati masalah psikologis.

Spiritualitas adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan Yang Maha Esa dan Sang Pencipta, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual akan membantu penyembuhan pasien, terutama yang dalam kondisi kritis atau terminal. Kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi dapat mencegah pasien mengatasi masalah kesehatannya, mencegah timbulnya masalah kesehatan baru, dan menghambat proses penyembuhan (Wahyun, 2017). Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang memberikan perawatan kesehatan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif. Penerapan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual bertujuan agar klien merasa seimbang dan memiliki semangat hidup untuk mencapai ketenangan jiwa, stabilitas, ketenangan beribadah, pengurangan kecemasan, dan penyembuhan (Saharuddin, 2019; Chew, 2016). Namun pada kenyataannya masih banyak perawat yang belum menerapkan asuhan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana

asuhan keperawatan dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Wardah, 2017; Sudrajat, 2021) .

Jika pasien dalam kondisi kritis, hanya kondisi umum pasien yang dipertimbangkan, dan perawat tidak tampak mengajak berdoa atau memberikan semangat kepada keluarga pasien (Vlasblom, 2015; Tunny, 2022). Selain itu, beberapa perawat mengingatkan keluarga pasien yang sekarat untuk berdoa dan memimpin mereka dalam dzikir. Peneliti tidak bertemu dengan tim pastoral selama observasi karena mereka tidak hadir selama beberapa minggu, dan perawat tidak tahu mengapa mereka tidak hadir (Wahyuni, 2022).

Dukungan spiritual dapat diberikan kepada semua pasien yang membutuhkan, terutama mereka yang memiliki penyakit mematikan atau mereka yang berada dalam krisis. Kepuasan kebutuhan spiritual oleh para profesional perawatan kesehatan, termasuk perawat, sangat penting bagi semua klien. Kenyataannya, bagaimanapun, adalah bahwa perawat tidak memenuhi kebutuhan spiritual secara optimal (Hasrul, 2017) .

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan perawat dengan kemampuanpemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan adalah kategori Patuh sebanyak 31 orang (88.6%).
2. Berdasarkan hasil penelitian sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang intensive care unit (icu) RSU Sundari Medan adalah kategori dilakukan sebanyak 32 orang (91.4%).

### Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi, saat melakukan penelitian, atau sebagai bahan referensi dalammemberikan penyuluhan tentang mengenai pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas yang selanjutnya dapat sebagai bentuk masukan dalam mengelola mutu pelayananankesehatan.
2. Untuk manajemen rumah sakit khususnya bagian bidang keperawatan, disarankan untuk mengadakan sosialisasi atau workshop tentang pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien cemas di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSU Sundari Medan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Yayasan Flora yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelasaian penelitian ini, dan kepada pihak Rumah Sakit Umum Sundari Medan yang telah memberikan izin penelitian.

## Daftar Pustaka

Arini, H. N. (2015). *Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual*. *10*(2), 130–140. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.2.594

Chen. (2018). The effects of spiritual care on quality of life and spiritual well-being among patients with terminal illness : A systematic review. *Palliative Medicine*, *1*(3), 1–13. https://doi.org/doi.org/10.1177/0269216318772267

Cheng. (2020). Spiritual care competence and its relationship with self-efficacy: An online survey among nurses in mainland China. *Journal of Nursing Management*, *29*(2), 326–332. https://doi.org/doi.org/10.1111/jonm.13157

Chew. (2016). Acute care nurses' perceptions of spirituality and spiritual care: an exploratory study in Singapore. *Journal of Clinical Nursing*, *25*(1), 17–18. https://doi.org/doi.org/10.1111/jocn.13290

Hasrul, R. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *2*(1), 1–9.

Husna, C. (2020). Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Penanganan Masalah Psikologis dan Spiritual pada Pasien Pasca Bencana: A Comparative Study. *Jurnal Perawat Indonesoa*, *4*(2), 357–366. https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i2.511

Kalanlar. (2018). Effects of Disaster Nursing Education on Nursing Students' Knowledge and Preparedness for Disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *28*(1), 475–480. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.12.008

Kiran, Y. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *3*(2), 182–189. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9425

Koening HG. (2016). Religion, spirituality and medicine: application to clinical practice. *Journal American Medicine Association*, *282*, 1789–1709.

Li. (2016). Research progress in disaster nursing competency framework of nurses in China. Chinese. *Nursing Research*, *3*(4), 154–157. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cnre.2016.11.003

Liu. (2018). Keeping hospitals operating during disasters through crisis communication preparedness. *Public Relations Review*, *44*(4), 585–597.

https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.06.002
Merianti, L. (2016). Kecerdasan Spiritual Perawat dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual Kepada Pasien Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, *3*(1), 60–68.
Murtiningsih. (2020). Pengembangan Modul dan Pelatihan Keperawatan Spiritual dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Psikomotor Perawat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, *2*(2), 117–122. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36565/jak.v2i2.107
Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
Saharuddin. (2019). Penerapan Model Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Ditinjau Dari Aspek Proses Asuhan Keperawatan Spritual Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, *10*(1), 1–10. https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.3514585
Siregar, P. A. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). PT. Kencana.
Sudrajat, J. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Asuhan Keperawatan Spiritual oleh Perawat di Rumah Sakit Indonesia. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *11*(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.33123/jkk.v11i01.61
Tunny, H. (2022). Persepsi, Kompetensi Dan Hambatan Perawat dalam Pemenuhan Spiritual Care Pasien: Literature Review. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *10*(1), 35–49.
Vlasblom. (2015). Effects of Nurses ' Screening of Spiritual Needs of Hospitalized Patients on Consultation and Perceived Nurses ' Support and Patients. *Spiritual Well-Being*, *2*(1), 24–27. https://doi.org/https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000111
Wahyun, R. (2017). *Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin*. *3*(3), 313–320. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2663
Wahyuni, F. (2022). Studi Deskriptif Pengetahuan Perawat Tentang Kebutuhan Spiritual Pasien di Unit Rawat Inap RST Bhakti Wira Tamtama Semarang. *JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA*, *7*(1), 1–4. https://doi.org/doi.org/10.55606/sisthana.v7i1.11
Wardah. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien di Ruang Intensif. *Jurnal Endurance*, *2*(3), 436–443. https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2503
Wardhani, D. P. (2017). Kebutuhan Spiritual Islam Pada Pasien Di Intensive Care Unit ( Icu ). *Universitas Diponegoro, April*, 25–28.